



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

Formasi Spiritualitas Melalui Persahabatan Rohani: Tinjauan Terhadap Relasi  
Persahabatan Diantara Orang Percaya

SKRIPSI

Diajukan kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh  
Gita Ria  
1011112079

Jakarta  
2015

ii  
**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG**

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul FORMASI SPIRITUALITAS MELALUI PERSAHABATAN ROHANI: TINJAUAN TERHADAP RELASI PERSAHABATAN DI ANTARA ORANG PERCAYA dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 10 Agustus 2015.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.



2. Johannes Lie Han Ing, M.Th.



3. Astri Sinaga, S.S., M.Th.



Jakarta, 10 Agustus 2015



Andreas Himawan, D.Th.

Ketua

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul FORMASI SPIRITUALITAS MELALUI PERSAHABATAN ROHANI: TINJAUAN TERHADAP RELASI PERSAHABATAN DI ANTARA ORANG PERCAYA, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Amanat Agung.

Jakarta, 10 Agustus 2015



Gita Ria  
NIM: 1011112079

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Gita Ria (1011112079)
- (B) FORMASI SPIRITUALITAS MELALUI PERSAHABATAN ROHANI: TINJAUAN TERHADAP RELASI PERSAHABATAN DI ANTARA ORANG PERCAYA
- (C) vii + 97 hlm; 2015
- (D) Teologi/Kependetaan
- (E) Skripsi ini membahas tentang formasi spiritualitas melalui persahabatan rohani di antara orang percaya. Selama ini, dalam formasi spiritualitas orang hanya menekankan disiplin rohani secara pribadi tanpa memperhatikan secara komunal. Seharusnya, baik secara pribadi maupun komunal dapat diterapkan bersamaan. Disiplin rohani secara komunal yang lebih spesifik ialah relasi persahabatan rohani. Melalui persahabatan rohani orang yang bersahabat mampu bersama-sama melakukan formasi spiritualitas sehingga menjadi serupa dengan Kristus. Persahabatan rohani tentu berbeda dengan persahabatan pada umumnya. Persahabatan pada umumnya hanya mementingkan kedekatan dan kenyamanan. Dengan kata lain, persahabatan biasa hanya berada di permukaan saja, meskipun sudah lama atau sudah sangat dekat. Biasanya, orang segan untuk masuk jauh lebih dalam dan membuka diri lebih lebar. Sementara itu, tidak dengan persahabatan rohani. Persahabatan rohani menyentuh jauh lebih dalam ke kehidupan pribadinya sampai kehidupan spiritualitas keduanya. Terdapat prinsip-prinsip yang harus ada dalam persahabatan rohani sebagai sarana formasi spiritualitas. Prinsip-prinsip tersebut bukan prinsip yang baru dalam persahabatan. Akan tetapi, prinsip ini menjadi keunikan tersendiri bagi persahabatan rohani. Persahabatan rohani merupakan disiplin rohani dalam dimensi horizontal yang efektif diterapkan bagi seseorang secara individu, hamba Tuhan dan terutama gereja.
- (F) BIBLIOGRAFI 59 (1979-2015)
- (G) Irwan Hidajat, M. Pd.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	6
Tujuan Penulisan	7
Pembatasan Masalah	8
Metodologi Penelitian	8
Sistematika Penulisan	9
BAB DUA: KONSEP MENGENAI FORMASI SPIRITUALITAS KRISTEN	11
Dasar Teologis Spiritualitas Kristen	14
Tradisi dalam Alkitab	14
Tradisi dalam Kehidupan Monastik	19
Formasi Spiritualitas dalam Hidup Orang Percaya	21
Pengertian Formasi Spiritualitas	21
Tujuan Formasi Spiritualitas	24
Strategi Formasi Spiritualitas	25
Formasi Spiritualitas dalam Kehidupan Komunal	33
Kelompok Perjanjian ( <i>Covenant Group</i> )	34
Persahabatan Rohani	35
Pelayanan	36

Dampak Spiritualitas Kristen dalam Kehidupan Orang Percaya	36
<b>BAB TIGA: KONSEP PERSAHABATAN ROHANI</b>	<b>39</b>
Persahabatan Dalam Teori Klasik	41
Praktik Persahabatan Rohani di Kalangan Bapa-bapa Gereja	46
Keunikan Persahabatan Rohani Bagi Pertumbuhan Spiritualitas	55
<b>BAB EMPAT: PERSAHABATAN ROHANI SEBAGAI SARANA FORMASI</b>	
<b>SPIRITUALITAS</b>	<b>70</b>
Realita Relasi Persahabatan di Tengah Orang Percaya	71
Prinsip Kesengajaan dalam Relasi Persahabatan Rohani	74
Proses Formasi Spiritual dalam Persahabatan Rohani	78
<b>BAB LIMA: PENUTUP</b>	<b>89</b>
Kesimpulan	89
Refleksi Pembelajaran	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>92</b>